

# Analisis Konflik Batin yang Dialami Oleh Tokoh Utama Fushi Dalam Anime *Fumetsu No Anata E* Episode 12-20 Karya Yoshitoki Ooima

Mochamad Alfian Suryanda<sup>1</sup>, Dra. Endang Poerbawati M.Pd<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

alfian.moch.007@gmail.com

---

## ABSTRAK

Anime adalah karya sastra berupa animasi bergerak dengan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh animasi lain dari model karakter, gaya bahasa, dan tema cerita yang unik. Di era saat ini anime tidak hanya sebagai hiburan saja melainkan menjelma menjadi sarana periklanan yang digunakan perusahaan-perusahaan besar untuk mengiklankan produk mereka dalam bentuk iklan pendek maupun produk kolaborasi. Didalam penelitian ini penulis membahas anime yang berjudul *Fumetsu No Anata e* yang tayang tahun 2021.

Pada penelitian ini penulis menonton dan memahami anime *Fumetsu no Anata e* dengan memfokuskan konflik batin yang dialami sang tokoh utama *Fushi* yang timbul akibat dihadapkan pilihan yang ada. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik simak catat sebagai sarana pengumpulan data.

**Kata Kunci:** *Anime*, konflik batin, *fumetsu no anata e*



---

## ABSTRACT

Anime is a literary work in the form of moving animation that has its own characteristics that other animations don't have in terms of character models, language styles, and unique story themes. In the current era, anime is not only used as entertainment, but has been transformed into an advertising tool used by large companies to advertise their products in the form of short advertisements and product collaborations. In this research, the writer discusses an anime entitled *Fumetsu No Anata e* which will air in 2021.

In this research, the writer watches and understands the anime *Fumetsu no Anata e* by focusing on the inner conflicts experienced by the main character Fushi which arise as a result of being faced with existing choices. This research method uses descriptive qualitative and note-taking techniques as a means of data collection.

**Keywords:** *Anime*, inner conflict, *Fumetsu no Anata e*

---

## 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah berasal dari bahasa sansekerta yaitu *shastra* yang memiliki arti yaitu mengarahkan, mengajar, atau memberi instruksi. Sastra termasuk kesenian yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Kemudian dari sastra tersebut melahirkan sebuah karya yang dinamakan karya sastra. Karya sastra merupakan suatu bentuk dari hasil karya seni kreatif yang menjadikan manusia beserta kehidupannya sebagai objek kajian dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi 1988:8). Karya sastra sebagai seni kreatif, artinya hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa bersifat estetik, hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain, (Noor, 2010:9). Dalam karya sastra konflik adalah ketegangan atau kontradiksi pada cerita rekaan yang terjadi akibat dampak pertentangan dalam diri satu tokoh maupun antar tokoh sekaligus.

Pada penelitian ini penulis membahas konflik batin yang dialami oleh Fushi sang tokoh utama dalam anime *Fumetsu no Anata e* yang tayang pada 12 April – 30 Agustus 2021 berjumlah 20 episode. Anime ini menceritakan perjalanan makhluk abadi yang memiliki kemampuan untuk meniru bentuk apapun dari benda mati hingga makhluk hidup yang tidak memiliki emosi atau perasaan. Konflik batin terjadi dimulai pada episode

12 hingga 20 yang dimana di episode sebelumnya si tokoh utama Fushi tidak memiliki emosi. Pada episode 12-20 inilah yang menjadi topik permasalahan dari anime *Fumetsu no Anata e*. Selain itu penelitian ini membahas penyebab munculnya konflik batin yang dialami tokoh utama Fushi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami Fushi pada episode 12-20 dalam anime *Fumetsu no Anata e*.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik simak catat dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993: 133) serta teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas (Mahsun, 2012:03).



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya sastra konflik adalah ketegangan atau kontradiksi pada cerita rekaan yang terjadi akibat dampak pertentangan dalam diri satu tokoh maupun antar tokoh sekaligus. Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro 1998:124) bentuk konflik, sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik internal (batin) dan konflik eksternal. Menurut Kurt Lewin dalam Alwisol (2014:306-309) Konflik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)
- Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)
- Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

#### Hasil Penelitian

##### **Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)**

###### 1. Konflik batin saat Fushi bertarung di arena

Konflik timbul dimana Fushi dan Pioran melakukan perjalanan bersama ke pulau asing dengan menaiki kapal. Akan tetapi mereka jatuh terkena jebakan saat menaiki kapal dan Fushi dipisahkan dari Pioran, yang memaksanya bertindak sendiri dengan mengikuti duel di arena dan menjadi pemimpin pulau demi menyelamatkan Pioran. (Episode 14, 05:10 – 05:41)

Pada dialog 倒れたほうがいいのか? (haruskah aku mati?) yang dimana Fushi harus berpura-

pura mati agar orang-orang tidak mengetahui jika dia abadi yang dapat memicu terjadinya perang seperti yang dikatakan Kakek Bir pada dialog フシよ、人前ではお前の能力は隠しておけ。その力が世間に知られると戦が起きちゃうからな。(Fushi, jangan biarkan orang lain melihat kemampuanmu. Kalau masyarakat tahu kemampuanmu, itu bisa memulai perang). Kemudian pada dialog でもそんなことしたら優勝できない (Tapi kalau seperti itu, aku tak bisa menang). Menunjukkan dimana jika pura-pura mati ia tidak bisa menang dan menyelamatkan Pioran yang sedang dipenjara.

Faktor penyebab konflik terjadi adalah Fushi tidak ingin orang-orang tahu tentang kemampuannya yang abadi dan membuat seluruh dunia berperang untuk memperebutkan kekuatan abadinya, akan tetapi di sisi lain dia ingin menyelamatkan Pioran yang sedang ditahan.

###### 2. Konflik batin Fushi di alam bawah sadarnya

Saat pertarungan di final Fushi bertemu Hayase yang seketika membuat dia marah dan menyerang secara membabi buta. Dikarenakan Fushi kurang berpengalaman saat bertarung dia kalah melawan Hayase dan pingsan lalu ia dibawa ke ruangan tempat pemimpin pulau tinggal. Saat itu ia bermimpi bertemu dengan orang-orang yang pernah ia temui. (Episode 17, 09:31 – 10:40)



Pada dialog やり直せない人のためにオレはやるんだ (Demi orang yang tak bisa memulai lagi dari awal). Yang dimana Fushi akan melanjutkan hidupnya sebagai makhluk abadi sebagai bentuk harapan orang-orang yang sudah meninggal.

Pada dialog それで、ピオランを助けて島を出て (Dan aku akan menyelamatkan Pioran meninggalkan pulau itu). Fushi ingin menyelamatkan Pioran dan kabur dari pulau tersebut. Penyebab faktor konflik itu terjadi karena ia ingin mewujudkan keinginan orang-orang yang ia temui dan melindungi orang-orang yang ia sayangi dengan melanjutkan hidup sebagai sosok yang abadi.

### **Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)**

1. Konflik batin saat Fushi kehilangan teman berharganya

Konflik berawal saat episode 12 sebuah insiden dimana musuh menyerang desa dan menyebabkan Fushi sang tokoh utama kehilangan teman bernama Gugu yang sudah dianggapnya sebagai saudara sendiri. Fushi memutuskan untuk pergi meninggalkan tempat Kakek Bir dan Pioran. (Episode 12, 18:45 – 19:06)

Pada dialog 敵はオレの所へ来る。オレのせいでだれかが死ぬのはもうイヤだ。 (Musuh akan mengincarku. Aku tak ingin ada orang lagi yang mati karena aku) yang menunjukkan Fushi ingin

meninggalkan tempat Kakek Bir agar tidak ada lagi korban lagi seperti temannya Gugu. Kemudian pada dialog シンがあとのこと助けてくれるって。だから....オレがいなくなっても大丈夫。 (Shin bilang dia akan membantu mulai sekarang. Jadi, kalian akan baik baik saja tanpaku.) yang menunjukkan Fushi percaya semuanya akan baik-baik saja karena ada Shin yang membantu mereka.

Faktor penyebab konflik batin ini terjadi karena serangan musuh di desa tempat kakek bir tinggal yang menewaskan Gugu dikarenakan insiden itu Fushi menyalahkan dirinya sendiri dan memutuskan meninggalkan desa.

2. Konflik batin saat Fushi berbohong kepada Rean

Sebelum meninggalkan desa tempat Kakek Bir tinggal Fushi berbincang dengan arwah Gugu di tengah-tengah percakapan Rean muncul dan mendatangi rumah Kakek Bir untuk melihat apakah Gugu baik-baik saja, seketika Fushi panik karena kedatangan Rean. (Episode 12, 20:16 – 20:53)

Konflik batin yang terjadi merujuk pada dialog どうしよう どうしよう どうしよう どうしよう....

(Gimana, gimana, gimana, nih) dimana Fushi kebingungan dengan kedatangan Rynn yang tiba-tiba mencari Gugu sedangkan Gugu telah meninggal. Fushi tidak ingin Rynn tahu jika Gugu telah meninggal. Kemudian pada dialog なんでオレはオレなんだろう.... (Kenapa aku adalah

---

aku?) menunjukkan penyesalan di hatinya karena telah berbohong kepada Rean.

Faktor penyebab terjadinya konflik batin dikarenakan Fushi tidak ingin Rynn mengetahui Gugu telah tiada. Jika Rean mengetahui, dia akan sangat sedih karena kehilangan pria yang dicintainya

### 3. Konflik batin saat Fushi harus mengikuti perintah berbaju hitam

Setelah meninggalkan desa Fushi bertemu dengan Pioran yang tidak tega membiarkan Fushi berpetualang sendirian dan memaksa ikut dengan Fushi walaupun dia tahu jika Fushi sedang diincar oleh *Nokker*. Fushi menceritakan orang yang berpakaian hitam yang membimbingnya kepada Pioran. (Episode 13, 10:39 – 11:10)

Pada dialog *あいつの言いなりになるのはイヤだ* (Aku tak mau melakukan apa yang dia katakan.) yang menunjukkan Fushi tidak ingin melakukan apa yang dikatakan pria berbaju hitam. Namun pada dialog *黒いのが言うようにオレじゃ勝ってない* (Pria berbaju hitam itu benar, aku tak akan bisa menang. Dengan diriku yang sekarang) Fushi setuju dengan perkataan pria berbaju hitam dikarenakan kurangnya pengalaman Fushi dalam hal bertarung untuk melindungi Pioran.

Faktor penyebab terjadinya konflik ini terjadi karena Fushi tidak ingin menuruti perkataan pria berbaju hitam untuk menjadi lebih kuat tetapi di sisi lain dia ingin melindungi Pioran dan ingatannya dari

para *Nokker* yang ingin mencelakai orang yang dia kenal demi mencuri ingatannya.

### 4. Konflik batin saat ingatannya di curi

Saat mencari makanan Fushi menemukan pohon yang memiliki buah yang segar Pioran meminta Fushi untuk memanjat pohon untuk mengambil buah tersebut, tapi saat dia ingin memanjat pohon ia tidak bisa melakukannya Pioran pun bertanya kenapa tidak merubah wujudnya menjadi gadis kecil bernama March yang pandai memanjat. Fushi tidak bisa mengingat gadis kecil itu yang disebabkan ingatannya dicuri saat bertarung dengan *Nokker*. (Episode 13, 13:26-14:11)

Konflik timbul pada dialog *そうはさせないオレは強くなる* kalimat tersebut menjelaskan keinginan Fushi menjadi lebih kuat untuk melindungi satu-satunya orang yang dia kenal yaitu Pioran. demi kejadian di Desa kakek bir tidak terjadi lagi yang menewaskan kawan sekaligus saudaranya Gugu. Kemudian pada dialog *たとえ黒いの狙いどおりだとしても* (Meski ini sesuai prediksi si hitam). Dalam kalimat tersebut dengan jelas Fushi tidak ingin melakukan apa yang dikatakan oleh si pria berbaju hitam, dengan terpaksa ia menuruti si pria hitam itu.

Faktor penyebab konflik terjadi karena rasa bencinya kepada pria berbaju hitam yang menganggapnya sebagai pembunuh orang-orang disayanginya. Oleh karena itu ia tidak ingin mengikuti perkataan pria itu.

---

---

#### 5. Konflik batin Fushi saat menyelamatkan orang di pulau Jananda

Disaat Tonari dan Fushi hendak meninggalkan pulau pria berbaju hitam mengatakan nokker sedang menyerang pulau dengan sigap Fushi memutuskan untuk menyelamatkan penduduk dan bertarung melawan nokker yang mengendalikan manusia-manusia di pulau tersebut. (Episode 18, 14:08 – 14:16)

Konflik batin yang terjadi merujuk pada dialog *なんで人間の姿なんてしてやがるんだ!* (kenapa mereka harus terlihat seperti manusia!?) dimana Fushi ragu-ragu membunuh manusia karena bertentangan dengan keinginannya untuk tidak membunuh manusia. Kemudian pada dialog *ごめん* (maaf) yang mengartikan Fushi terpaksa membunuh manusia tersebut agar tidak menjangkiti manusia lain.

Faktor penyebab terjadinya hal ini dikarenakan adanya situasi dimana Fushi terpaksa membunuh manusia yang sangat bertentangan dengan prinsipnya yang tidak akan membunuh manusia tanpa sebab.

#### 6. Konflik batin Fushi dalam mencari Pioran pasca serangan *Nokker*

Saat Fushi berhasil keluar dari pulau tersebut ia menyusul Pioran yang sudah meninggalkan pulau terlebih dahulu ia bertemu dengan Pioran di tempat makan dan tidak menyapanya. Ia berpikir lebih baik berkelana sendirian karena jika Pioran ikut akan sangat berbahaya dimana *Nokker*

senantiasa mengejar Fushi dengan begitu ia memutuskan meninggalkan Pioran. Saat menaiki kapal ia ragu-ragu apakah keputusan yang ia buat sudah benar. (Episode 20, 04:57 – 05:13).

Konflik batin yang terjadi ditunjukkan pada dialog

*だまって出ていったら、このままずっと待たせっぱなしになるじゃないか!?* (kalau aku pergi diam-diam bukannya dia akan terus menungguku?) dimana Fushi ingin meninggalkan Pioran sendirian. Kemudian pada dialog *手紙を書こうもう待たなくていいって* (akan kutulis surat supaya dia tidak menungguku lagi.) Fushi tidak ingin Pioran menunggunya karena janjinya saat berada di pulau.

Penyebab konflik ini terjadi karena rasa khawatir Fushi yang timbul karena meninggalkan Pioran sendirian yang sudah berjanji akan bertemu lagi akan tetapi Fushi tidak menepati janji tersebut dan memilih bertualang sendirian karena ketakutannya akan kehilangan orang yang disayangnya

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk konflik batin yang dialami oleh Fushi dalam anime *Fumetsu no Anata e* ini berupa konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*). Sejauh ini penulis tidak menemukan adanya konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang dialami Fushi.

---



## REFERENCES

Alwisol. 2014. *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Burhan, Nurgiyantoro. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya

Noor, J. 2010. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

